

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat pemaparan mengenai latar belakang peneliti mengangkat tema perkembangan industri tahu di Cibuntu Selatan sebagai pembahasan penelitian. Selanjutnya, materi tersebut disusun menjadi poin-poin yang membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, serta diakhiri dengan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri tahu adalah sektor pangan yang menggunakan bahan baku kacang kedelai dan menjadi industri yang digemari pelaku usaha karena proses produksinya mudah dengan menggunakan teknologi yang relatif sederhana. Selain itu, industri tahu sangat digemari pelaku usaha karena memiliki potensi ekonomi yang besar kedepannya seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan konsumsi tahu di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian tahun 2022 konsumsi tahu secara umum setiap individu dalam rumah tangga di Indonesia sebesar 7,7 kilogram (Kementerian Pertanian, 2022, hlm.11), hal ini menunjukkan bahwa konsumsi tahu di Indonesia cukup tinggi karena harganya terjangkau untuk semua kalangan ekonomi, mudah dikombinasikan dengan berbagai jenis makanan lain, dan mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh.

Peningkatan konsumsi tahu memberikan dampak pada pertumbuhan industri tahu di berbagai kota di Indonesia, termasuk diantaranya adalah industri tahu Cibuntu di Kota Bandung. Industri tahu Cibuntu adalah pusat pembuatan tahu di Kota Bandung yang terletak di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Bandung Kulon dan Kecamatan Babakan Ciparay. Penamaan sentra industri pada industri tahu Cibuntu karena banyaknya masyarakat disana yang mendirikan usaha tahu secara berkelompok atau terpusat dan umumnya merupakan kategori usaha kecil dan menengah. Selain itu, sentra industri tahu Cibuntu merupakan pusat pembuatan tahu dan mampu memasok

70% kebutuhan konsumsi tahu di Kota Bandung (Palupi, 2012, hlm.3), sehingga keberadaan sentra industri tahu Cibuntu sangat vital bagi masyarakat Kota Bandung.

Adapun banyaknya usaha tahu di Cibuntu sehingga menjadi sentra industri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu geografis dan historis. Secara geografis wilayah sentra industri tahu Cibuntu merupakan daerah resapan air Situ Aksan, sehingga daerah tersebut tidak pernah kekurangan air sebagai komponen pendukung pembuatan tahu dan hal ini juga yang menginisiasi penamaan Cibuntu yang memiliki arti air yang buntu (Fadilah, 2023, hlm.55). Sedangkan secara historis keberadaan usaha tahu di Cibuntu dipengaruhi oleh keberadaan peranakan Tionghoa, karena memang tahu yang dikenal oleh masyarakat pada saat ini merupakan hasil akulturasi budaya antara Tiongkok dan Indonesia (Khair & Fathy, 2021, hlm.25). Pada awalnya tahu telah dikenal oleh masyarakat Cibuntu sejak tahun 1930an yang dibuat oleh peranakan Tionghoa di daerah Andir Kota Bandung, namun lambat laun masyarakat non Tionghoa dalam hal ini masyarakat lokal Cibuntu belajar proses pembuatan tahu hingga akhirnya mampu membuat usaha tahu yang serupa.

Usaha tahu pada awalnya tidak menarik minat masyarakat Cibuntu yang lain, karena proses produksi tahu kala itu masih terbilang rumit dengan teknologi yang sederhana. Namun dalam perkembangan berikutnya pada tahun 1960an usaha tahu mulai mendapatkan atensi dari masyarakat Cibuntu, karena melihat faktor keuntungan dan melihat peluang kesuksesan pada saat konsumsi tahu mulai meningkat di Kota Bandung. Selain itu, pada awal tahun 1970an ditemukannya mesin diesel penggiling kacang kedelai yang memudahkan proses produksi tahu dan surplus produksi kacang kedelai dalam negeri membuat harga kacang kedelai menjadi murah di pasaran.

Puncaknya pada tahun 1980an usaha tahu di Cibuntu mengalami peningkatan jumlah usaha tahu yang akhirnya menjadikan Cibuntu menjadi daerah sentra industri, karena banyaknya usaha tahu secara terpusat dalam suatu wilayah, memiliki kesamaan bahan baku, proses produksi, dan hasil produksi. Peningkatan jumlah usaha tahu di Cibuntu pada 1980an berdampak pula pada meningkatnya jumlah pemukiman di Cibuntu, hal ini pada akhirnya membuat daerah Cibuntu terbagi ke dalam dua

kecamatan, yaitu Kecamatan Bandung Kulon dan Babakan Ciparay. Adapun untuk wilayah Kecamatan Bandung Kulon usaha tahu terpusat di Kelurahan Warung Muncang yang terdiri dari Cibuntu Tengah, Cibuntu Timur, dan Cibuntu Selatan (Hidayat, wawancara 4 September 2023). Pembagian wilayah ini bersifat administratif untuk memudahkan pendataan dan penataan kota Bandung supaya lebih baik.

Pada perkembangan berikutnya usaha tahu di Cibuntu mulai mengalami kemunduran dari segi jumlah usaha, khususnya sejak awal tahun 2000. Seperti diketahui pada tahun 1997 dan 1998 Indonesia mengalami krisis keuangan, membuat pemerintah memutuskan untuk meminta bantuan keuangan kepada Internasional Monetary Fund (IMF). Salah satu persyaratan bantuan tersebut adalah mengurangi peran pemerintah melalui Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam tata niaga pangan di Indonesia, salah satu komoditi yang terdampak adalah kacang kedelai (Kementerian Pertanian, 2020, hlm.55). Kebijakan tersebut membuat pasar dalam negeri kebanjiran kacang kedelai impor, harganya fluktuatif mengikuti mekanisme pasar, dan ketergantungan dengan kedelai impor. Kebijakan ini juga pada akhirnya berimbas pada eksistensi usaha tahu Cibuntu yang mulai mengalami penurunan jumlah usaha, salah satu daerah terparah yang terkena imbas adalah Cibuntu Selatan. Cibuntu Selatan merupakan salah satu dari daerah sentra industri tahu Cibuntu dan merupakan daerah pertama usaha tahu berdiri (Sadli, wawancara 5 September 2023). Kendati menjadi tempat pertama usaha tahu berdiri di Cibuntu, tetapi Cibuntu Selatan mengalami penurunan jumlah usaha tahu yang signifikan. Pada tahun 2000 usaha tahu di Cibuntu masih berjumlah 70 usaha tahu (Hidayat, wawancara 4 September 2013), sedangkan pada tahun 2022 mengalami puncak penurunan usaha tahu menjadi 25 usaha tahun (Kelurahan Warung Muncang, 2023). Berbeda dengan daerah sentra industri tahu Cibuntu lain seperti di Babakan Ciparay yang mengalami peningkatan jumlah usaha tahu bahkan menjadi kampung wisata tahu Cibuntu.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa alasan peneliti mengangkat tema mengenai perkembangan industri tahu di Cibuntu Selatan. Pertama, pemilihan lokasi penelitian hanya pada Cibuntu Selatan tidak secara keseluruhan di sentra industri

tahu Cibuntu karena Cibuntu Selatan menjadi tonggak awal lahirnya usaha tahu di Cibuntu. Kedua, kendati Cibuntu Selatan menjadi tonggak awal usaha tahu di Cibuntu, tetapi kondisinya saat ini mengalami penurunan jumlah usaha tahu dari tahun ke tahun. Ketiga, penurunan usaha tahu di Cibuntu Selatan secara praktis menimbulkan sebuah tanda tanya bagaimana hal tersebut dapat terjadi, sehingga diperlukan penelitian ilmiah dengan metode keilmuan tertentu untuk mengetahui sebab dan hal apa saja yang mempengaruhi usaha tahu di Cibuntu Selatan seperti pemenuhan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja, teknologi yang digunakan, hasil produksi, dan proses pemasaran. Keempat, minimnya informasi mengenai sentra industri tahu Cibuntu, khususnya Cibuntu Selatan yang terkonfirmasi dan valid melalui penelitian ilmiah dengan metode keilmuan tertentu. Kelima, pemilihan kurun waktu penelitian yang dipilih yaitu tahun 2000-2022 supaya pembahasan dalam penelitian lebih relevan dengan kondisi saat ini. Selain itu pemilihan tahun 2000 karena menjadi awal dimulainya kebijakan ekspor secara besar-besaran kacang kedelai oleh pemerintah dan tahun 2022 dipilih karena menjadi puncak penurunan jumlah usaha tahu di Cibuntu Selatan. Selama periode 2000 sampai 2022 peneliti mengkaji perkembangan usaha tahu, upaya pelaku usaha, dan dampak perkembangan usaha tahu bagi masyarakat Cibuntu Selatan. Atas dasar itulah, maka skripsi ini diberi judul "**Perkembangan Industri Tahu di Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Tahun 2000-2022**".

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada informasi latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus utama penelitian adalah "Perkembangan Industri Tahu di Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Tahun 2000-2022". Untuk mengarahkan perhatian pada permasalahan tersebut, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi usaha tahu di Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung sebelum tahun 2000?

2. Bagaimana perkembangan usaha tahu dan upaya pelaku usaha dalam mengembangkan usaha tahu di Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung tahun 2000-2022?
3. Bagaimana dampak perkembangan usaha tahu terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung tahun 2000-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi "Perkembangan Industri Tahu di Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Tahun 2000-2022". Penelitian ini juga ditunjukkan untuk memberikan jawaban terhadap beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai berikut:

1. Menjelaskan keadaan usaha tahu di Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung sebelum tahun 2000.
2. Menjelaskan perkembangan usaha tahu dan upaya para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha tahu di Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung tahun 2000-2022.
3. Melakukan analisis terhadap perkembangan usaha tahu terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung tahun 2000-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian "Perkembangan Industri Tahu di Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Tahun 2000-2022", diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengetahuan sejarah, khususnya perkembangan industri tahu.
2. Memberikan sumber referensi untuk penelitian-penelitian mendatang yang terkait dengan sejarah perkembangan industri tahu.
3. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, wawasan, dan penulisan sejarah lokal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari segi praktis diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan informasi terkait sejarah perkembangan industri tahu di Cibuntu Selatan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung periode 2000-2022.
2. Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks pembelajaran mata pelajaran sejarah Indonesia di tingkat SMA pada materi kelas dua belas dengan fokus pada kompetensi dasar 3.6, “menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal reformasi”.
3. Untuk masyarakat umum, diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang berguna terkait perkembangan industri tahu.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini mengikuti panduan penelitian akademik yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2019, sehingga penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merinci latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bagian latar belakang menjelaskan alasan pemilihan topik, sementara rumusan masalah menjelaskan cakupan topik yang telah dipilih, tujuan penelitian membahas pencapaian yang diharapkan dari penelitian, manfaat penelitian menguraikan kontribusi yang dihendak dicapai setelah penelitian, dan struktur organisasi skripsi menjelaskan struktur organisasi skripsi secara keseluruhan.

Bab II Kajian Pustaka, memberikan gambaran mengenai konsep dan teori yang relevan untuk mendukung pemahaman terhadap topik yang telah ditentukan. Selain itu dalam bab ini disajikan hasil penelitian terdahulu yang masih terkait dengan topik yang sedang dipelajari, hal ini bertujuan membedakan fokus penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Selain itu pada bagian ini juga mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, proses ini melibatkan pengumpulan sumber, kritik sumber, menafsirkan, dan penulisan hasil penelitian.

Bab IV Pembahasan memberikan uraian hasil temuan yang berasal dari analisis data dan fakta yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dan struktur pada bab ini mengikuti pertanyaan pada rumusan masalah.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi berisi ulasan simpulan dari hasil analisis yang telah dijawab pada bab sebelumnya dan bab ini juga berisi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang perlu dieksplorasi.